JURNAL PENGABDIAN
[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

Penguatan Kompetensi Digital Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Sampit

Strengthening Teachers' Digital Competencies through Training and Mentoring in the Development of English Instructional Videos at Muhammadiyah Sampit Junior High School

Misrita Misrita[1)], Bahing Bahing[2)], Imam Qalyubi[3)], Surawan Surawan[4)], Nguyen Thanh Tuan[5)], Ayudhia Sherani Firdaus[6)]
[1,2,3,4,6]Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
[5]University of Social Sciences and Humanities, VNU-HCM, Hồ Chí Minh, Vietman

[1]Email: misrita@for.upr.ac.id

Recived: September 09, 2026 *Accepted: October 13, 2026* *Published: October 30, 2026*

Abstrak: Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif, kontekstual, dan menarik. Namun, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sampit masih belum optimal sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sampit dengan melibatkan 33 orang guru. Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan dan identifikasi kebutuhan, pelatihan berbasis praktik, pendampingan pengembangan video, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, observasi, dokumentasi, dan penilaian produk. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 59,82 pada *pretest* menjadi 78,00 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 18,18 poin atau 30,40%. Sebanyak 30 peserta (90,9%) mengalami peningkatan skor, dua peserta (6,1%) memperoleh skor tetap, dan satu peserta (3,0%) mengalami penurunan. Analisis *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan *posttest* ($t(32) = 16{,}98$; $p < 0{,}001$), dengan ukuran efek yang besar (*Cohen's d* = 2,96). Dokumentasi menunjukkan keterlibatan aktif guru selama penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik. Kegiatan menghasilkan video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik berpotensi memperkuat kompetensi digital guru sekaligus mendorong pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Digital Guru, Video Pembelajaran Bahasa Inggris, Pelatihan Guru, Media Digital, Pengabdian kepada Masyarakat.

Abstract: *The integration of digital technology into English language teaching provides teachers with opportunities to deliver learning materials in more diverse, contextualized, and engaging ways. However, the use of digital media for instructional purposes at SMP Muhammadiyah Sampit remains suboptimal,*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

underscoring the need to strengthen teachers' digital competencies in developing technology-based learning media. This community engagement program aimed to enhance teachers' digital competencies through training and mentoring in the development of English instructional videos. The program was conducted at SMP Muhammadiyah Sampit and involved 33 teachers. The activities comprised preparation and needs assessment, hands-on training, mentoring in video development, and evaluation. Data were collected through pretests and posttests, observations, documentation, and product assessments. The findings revealed that the participants' mean score increased from 59.82 on the pretest to 78.00 on the posttest, representing an improvement of 18.18 points or 30.40%. Of the 33 participants, 30 (90.9%) demonstrated improved scores, two (6.1%) showed no change, and one (3.0%) experienced a decrease. A paired-samples t-test indicated a statistically significant difference between the pretest and posttest scores ($t(32) = 16.98$, $p < 0.001$), with a large effect size (Cohen's $d = 2.96$). Observations and documentation also indicated active teacher engagement throughout the training, particularly during material delivery, demonstrations, discussions, and hands-on practice. The program produced English instructional videos that can be used as supplementary learning media. These findings suggest that practice-based training and mentoring can effectively strengthen teachers' digital competencies while promoting the development of more contextualized and sustainable instructional media.

Keywords: *Teacher Digital Competence, English Instructional Videos, Teacher Training, Digital Media, Community Engagement.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. UNESCO menekankan bahwa pemanfaatan teknologi perlu mempertimbangkan tujuan pedagogis, kesiapan pendidik, dan kondisi institusi pendidikan. Zhou*, et., al.* (2024) menunjukkan bahwa adaptasi teknologi selama pandemi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, sehingga kesiapan pengguna dan dukungan institusional menjadi aspek penting dalam penerapannya. Dalam konteks kompetensi pendidik, Basilotta-Gómez-Pablos*, et., al.* (2022) mengkaji berbagai dimensi kompetensi digital di pendidikan tinggi, sedangkan Claro*, et., al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi oleh guru sekolah masih banyak berorientasi pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital yang tidak terbatas pada

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

penguasaan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan media dan aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, teknologi digital memungkinkan penyajian materi melalui kombinasi teks, audio, video, animasi, dan aktivitas interaktif untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Bui (2022) mengidentifikasi bahwa integrasi teknologi oleh guru Bahasa Inggris dipengaruhi oleh kompetensi dan kepercayaan diri guru, keyakinan pedagogis, ketersediaan sumber daya, serta kesempatan pengembangan profesional. Başar dan Şahin (2022) mengkaji perkembangan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sedangkan Wardoyo*, et., al.* (2025) menelaah peran teknologi dalam mendukung pendekatan Communicative Language Teaching. Moorhouse dan Yan (2023) juga menekankan pentingnya kesesuaian penggunaan perangkat digital dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Wang (2022), melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), menegaskan pentingnya keterpaduan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan video pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk membantu guru menyajikan materi Bahasa Inggris secara lebih variatif dan kontekstual melalui integrasi unsur visual dan audio.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMP Muhammadiyah Sampit, pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih belum optimal. Guru masih cenderung menggunakan buku teks dan presentasi sederhana, sementara sebagian guru belum terbiasa memanfaatkan aplikasi digital seperti Canva dan Quizizz. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dan keterampilan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Suwarni dan Natsir (2024) mengidentifikasi permasalahan serupa berupa kesenjangan antara persepsi positif guru terhadap teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi digital yang tidak hanya memperkenalkan aplikasi, tetapi juga memberikan pengalaman

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

langsung dalam merancang dan mengembangkan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penguatan kompetensi digital memerlukan pelatihan yang kontekstual, berbasis praktik, dan disertai pendampingan. Joya*, et., al.* (2025) menekankan pentingnya program pengembangan kompetensi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kerangka kompetensi yang jelas. Domínguez-González*, et., al.* (2025) juga mengidentifikasi pengembangan kompetensi digital sebagai kebutuhan penting bagi guru pendidikan menengah. Sementara itu, Zhang*, et., al.* (2026), melalui kajian terhadap calon guru, memberikan perspektif mengenai pentingnya pengembangan kompetensi digital untuk mendukung pendidikan berkelanjutan. Meskipun memiliki konteks peserta yang berbeda, kajian tersebut memperkuat relevansi pengembangan profesional yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menerapkan keterampilan digital secara langsung. Dengan demikian, pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan diperlukan untuk membantu guru mengembangkan media pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan kebutuhan sekolah mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru SMP Muhammadiyah Sampit. Program memperkenalkan Canva, PowerPoint interaktif, Quizizz, dan Kahoot, dengan fokus utama pada pengembangan video pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis praktik, peserta memperoleh pengalaman dalam merencanakan materi, menyusun storyboard, mengembangkan video, serta menyesuaikan penyajiannya dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Pendampingan diberikan untuk membantu peserta menyempurnakan produk agar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan dan pendampingan berbasis praktik yang diarahkan pada pengembangan produk video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra. Program tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman teknologi, tetapi juga pada penerapan keterampilan digital untuk menghasilkan media yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi digital guru SMP Muhammadiyah Sampit melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, dengan melibatkan 33 guru. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Kegiatan difokuskan pada pengembangan video pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran (Wang, 2022; Claro*, et., al.,* 2024).

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik (practice-based training) dan pendampingan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan identifikasi kebutuhan guru sebagai dasar penentuan materi pelatihan serta produk yang dikembangkan.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui pemaparan materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Materi meliputi pemanfaatan media digital, perencanaan video pembelajaran, penyusunan storyboard, teknik pembuatan video, serta penyajian materi Bahasa Inggris. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Amemasor*, et., al.,* 2025).

Tahap pendampingan difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan video pembelajaran, meliputi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, sistematika penyajian, kualitas visual dan audio, serta keterpakaian produk. Tahap

evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta, mengamati keterampilan praktik, dan menilai produk video yang dihasilkan.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pretest dan *posttest* terhadap 33 peserta, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi praktik, wawancara atau angket, dan penilaian produk video. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan pengembangan video, kualitas produk, serta respons peserta terhadap kegiatan. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan skor, kemampuan guru menghasilkan video pembelajaran, dan potensi keterpakaian produk dalam pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi

Aspek	Instrumen	Indikator
Pengetahuan	*Pretest-posttest*	Pemahaman pemanfaatan media digital
Keterampilan	Observasi praktik	Kemampuan mengembangkan video
Produk	Rubrik penilaian	Isi, penyajian, visual, audio, dan keterpakaian
Respons	Wawancara/angket	Manfaat dan pengalaman peserta

Analisis Data

Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan persentase perubahan. Perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan diuji menggunakan *paired-samples t-test*, sedangkan besarnya perubahan diukur melalui *Cohen's d*. Data observasi, wawancara, dan penilaian produk dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keterampilan peserta, kualitas video, pengalaman selama pelatihan, serta kendala dalam pengembangan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sampit dengan melibatkan 33 orang guru. Kegiatan dilaksanakan melalui rangkaian pemaparan materi, demonstrasi, diskusi, praktik, dan

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

pendampingan pengembangan media pembelajaran digital. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan video pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara partisipatif. Peserta tidak hanya mengikuti pemaparan materi, tetapi juga terlibat dalam interaksi dengan pemateri, mengamati demonstrasi penggunaan media digital, dan mengikuti praktik secara langsung. Kondisi tersebut terlihat pada dokumentasi suasana pelatihan ketika guru mengikuti kegiatan menggunakan perangkat digital masing-masing.



Gambar 1. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

Dokumentasi juga memperlihatkan adanya sesi penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan media digital melalui layar presentasi. Pada sesi tersebut, pemateri memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan menunjukkan contoh media yang dapat digunakan guru. Keterlibatan peserta secara langsung menjadi bagian penting dari kegiatan karena pengembangan kompetensi digital guru tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi secara teoritis. Kajian sistematis menunjukkan bahwa kompetensi digital guru dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Akram*, et., al.,* 2022; Claro*, et., al.,* 2024).

Selain itu, systematic review mengenai pengembangan profesional guru menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif untuk integrasi teknologi cenderung memiliki unsur praktik langsung, pembelajaran kolaboratif, pendampingan, dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan dalam bentuk

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

pelatihan yang dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan merupakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru.

Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi terhadap 33 guru menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 59,82 pada pretest menjadi 78,00 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 18,18 poin (30,40%). Secara individual, sebanyak 30 guru (90,9%) mengalami peningkatan skor, dua guru (6,1%) memperoleh skor tetap, dan satu guru (3,0%) mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital terjadi pada sebagian besar peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest* Guru

Indikator	*Pretest*	*Posttest*	Perubahan
Jumlah peserta	33	33	-
Nilai minimum	50	60	+10
Nilai maksimum	70	89	+19
Rata-rata	59,82	78,00	+18,18
Peningkatan rata-rata	-	-	30,40%
Peserta dengan skor meningkat	-	-	30 (90,9%)
Peserta dengan skor tetap	-	-	2 (6,1%)
Peserta dengan skor menurun	-	-	1 (3,0%)

Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan ($t(32) = 16,98$; $p < 0,001$), dengan ukuran efek yang sangat besar (*Cohen's d* = 2,96). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang bermakna secara statistik. Namun, karena evaluasi menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut tidak dapat sepenuhnya diatribusikan sebagai akibat langsung dari pelatihan.

Peningkatan skor tersebut sejalan dengan Claro, *et., al.* (2024), yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital guru melampaui penguasaan teknis menuju pemanfaatan teknologi dalam aktivitas pedagogis. Bui (2022) juga mengidentifikasi kompetensi guru, kepercayaan diri, ketersediaan sumber daya, dan kesempatan pengembangan profesional sebagai faktor yang memengaruhi integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam konteks kegiatan ini, pelatihan berbasis praktik dan pendampingan memberikan

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan skor pengetahuan perlu dilengkapi dengan penilaian keterampilan dan produk video untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai capaian kompetensi digital peserta.

Praktik dan Pengembangan Video Pembelajaran

Selain perubahan skor pengetahuan, kegiatan diarahkan pada penerapan pengetahuan melalui praktik pengembangan video pembelajaran. Dokumentasi memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat secara langsung contoh media digital dan mendiskusikan penggunaannya dalam pembelajaran. Salah satu dokumentasi menunjukkan pemateri sedang menjelaskan penggunaan media digital melalui layar interaktif yang menampilkan berbagai aktivitas keterampilan Bahasa Inggris, seperti *reading*, *writing*, dan *speaking*.



Gambar 2. Demonstrasi media digital yang mengintegrasikan aktivitas keterampilan Bahasa Inggris.

Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi diperkenalkan bukan hanya sebagai perangkat presentasi, tetapi sebagai sarana untuk menyajikan materi dan aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih variatif. Hal ini relevan dengan temuan Bui (2022) bahwa penggunaan teknologi oleh guru Bahasa Inggris perlu diarahkan pada kebutuhan konten dan pedagogis, bukan sekadar penggunaan teknologi untuk menggantikan media konvensional. Dalam proses pelatihan, peserta juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pemateri.

[Vol 6 No 1 September – Januari] | ISSN 2809-4670 (*Online*)
DOI: https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v6i1.9177

Diskusi dan tanya jawab terlihat dalam dokumentasi kegiatan ketika peserta menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan mengenai penggunaan media digital.

Interaksi tersebut menjadi penting karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis. Guru juga perlu memahami bagaimana teknologi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam perspektif TPACK, integrasi teknologi yang bermakna terjadi ketika pengetahuan teknologi dipadukan dengan pengetahuan pedagogis dan konten pembelajaran (Wang, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengembangan video diarahkan agar guru tidak sekadar mampu membuat produk digital, tetapi mampu menghubungkan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan bentuk penyajian video. Pendekatan tersebut juga mendukung prinsip pengembangan profesional guru yang menekankan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan.

Respons dan Keberlanjutan Program

Keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ruang interaksi dan praktik yang memungkinkan guru memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan media digital. Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi digital karena penguasaan teknologi membutuhkan kesempatan untuk mencoba, memperoleh umpan balik, dan mengembangkan keterampilan secara berulang. *Systematic review* Amemasor*, et., al.* (2025) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif dalam integrasi teknologi tidak ideal jika hanya dilakukan melalui pelatihan satu kali. Unsur pelatihan langsung, kolaborasi, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan institusional merupakan komponen penting untuk mendukung perubahan praktik digital guru.

Implikasinya bagi SMP Muhammadiyah Sampit adalah bahwa kegiatan pelatihan dapat menjadi titik awal penguatan kapasitas digital guru, tetapi keberlanjutan manfaat program bergantung pada kesempatan guru untuk terus menggunakan dan mengembangkan video pembelajaran dalam praktik mengajar. Dengan demikian, produk video yang dihasilkan tidak seharusnya berhenti sebagai

luaran kegiatan, tetapi dapat dikembangkan menjadi bagian dari sumber belajar sekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan Bui (2022) bahwa integrasi teknologi oleh guru Bahasa Inggris dipengaruhi oleh kesempatan pengembangan profesional dan dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam praktik pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan tiga capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor meningkat dari 59,82 menjadi 78,00, dengan peningkatan 18,18 poin atau 30,40%. Kedua, peningkatan terjadi pada sebagian besar peserta, yaitu 30 dari 33 guru (90,9%). Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan $p < 0,001$ dan *effect size* yang sangat besar ($d = 2,96$). Ketiga, dokumentasi menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui proses yang partisipatif, mencakup penyampaian materi, demonstrasi, interaksi, praktik, dan keterlibatan guru. Fokus produk berupa video pembelajaran memberikan arah yang lebih konkret bagi penerapan kompetensi digital guru. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengembangan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Bahasa Inggris, dengan rata-rata skor meningkat dari 59,82 pada pretest menjadi 78,00 pada *posttest*, atau sebesar 30,40%. Sebanyak 30 dari 33 guru (90,9%) mengalami peningkatan skor, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t(32) = 16,98$; $p < 0,001$) dan ukuran efek yang sangat besar (*Cohen's d* = 2,96). Selain peningkatan pemahaman, kegiatan menghasilkan video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berpotensi memperkuat kompetensi digital guru. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pemanfaatan dan

pengembangan video pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' perceptions of technology integration in teaching-learning practices: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 13*, 920317. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317

Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B.-B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education, 10*, 1541031. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031

Başar, T., & Şahin, L. (2022). Technology integration in teaching English as a foreign language: A content analysis study. *Journal of Educational Technology and Online Learning, 5*(1), 204–222. https://doi.org/10.31681/jetol.972577

Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L.-A., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: A systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 19*, 8. https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8

Bui, T. H. (2022). English teachers' integration of digital technologies in the classroom. *International Journal of Educational Research Open, 3*, 100204. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100204

Claro, M., Castro-Grau, C., Ochoa, J. M., Hinostroza, J. E., & Cabello, P. (2024). Systematic review of quantitative research on digital competences of in-service school teachers. *Computers & Education, 215*, 105030. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105030

Domínguez-González, M. D. L. Á., Luque de la Rosa, A., Hervás-Gómez, C., & Román-Graván, P. (2025). Teacher digital competence: Keys for an educational future through a systematic review. *Contemporary Educational Technology, 17*(2), ep577. https://doi.org/10.30935/cedtech/16168

Joya, L. G., Merchán, M. A. M., & Barrera, E. A. L. (2025). Development and Strengthening of Teachers' Digital Competence: Systematic Review. *Contemporary Educational Technology*, *17*(1). https://doi.org/10.30935/cedtech/15744

Moorhouse, B. L., & Yan, L. (2023). Use of digital tools by English language schoolteachers. *Education Sciences, 13*(3), 226. https://doi.org/10.3390/educsci13030226

Suwarni, A., & Natsir, N. (2024). Technology integration in English language teaching: Analysis of teachers' perceptions and practices in the digital era. *International Journal of Educational Research, 1*(2), 74–98. https://doi.org/10.62951/ijer.v1i2.282

Wang, A. Y. (2022). Understanding levels of technology integration: A TPACK scale for EFL teachers to promote 21st-century learning. *Education and Information Technologies, 27*, 9935–9952. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11033-4

Wardoyo, E., Herda, R. K., Kozuka, Y., & Majid, S. (2025). Revolutionizing English teaching: A systematic literature review on the role of technology in communicative language teaching. *Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature, 5*(2), 234–252. https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i2.6474

Zhang, L., Yang, C., & Zheng, Y. (2026). Digital competence for sustainable education of pre-service teachers: A systematic literature review (2014–2024). *Frontiers in Psychology, 16*, 1710983. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1710983

Zhou, X., Smith, C. J. M., & Al-Samarraie, H. (2024). Digital technology adaptation and initiatives: A systematic review of teaching and learning during COVID-19. *Journal of Computing in Higher Education, 36*, 813–834. https://doi.org/10.1007/s12528-023-09376-z